

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang penciptaan

Stroberi (*fragaria chiloensis*) berasal dari daerah pegunungan Chili, tanaman ini cocok ditanam di daerah sub tropis. Namun, di Indonesia yang termasuk negara tropis sudah banyak dibudidayakan di daerah dataran tinggi, yaitu sekitar 1.000 dpl (Budiman, Supriatin; Saraswati, 2005). Stroberi merupakan tanaman berbunga dan termasuk dalam keluarga mawar *rosaceae*, warnanya merah, bentuknya mungil, dan bagus untuk dikonsumsi. Stroberi merupakan tanaman herba (tumbuhan pendek dan kecil yang memiliki batang basah karena mengandung banyak air dan struktur batangnya tidak berkayu) (Lubis, 2020).

Stroberi yang dibudidayakan di Indonesia biasa disebut sebagai stroberi *modern* (komersial) dengan nama ilmiah *Fragaria x ananassa var dushesne* (Budiman, 2008). Stroberi ini merupakan persilangan antara *Fragaria virginia L. var dushense* dari Amerika Utara dengan *Fragaria chiloensis L. var dushesne* dari Chili, Amerika Selatan. Persilangan kedua jenis stroberi tersebut dilakukan pada tahun 1750. Persilangan-persilangan lebih lanjut menghasilkan jenis stroberi dengan buah berukuran besar, beraroma tajam dan manis (Budiman, Supriatin; Saraswati, 2005).

Jenis stroberi ada tiga, yaitu: *Pineberry* adalah stroberi putih yang lebih sehat dari pada stroberi merah, *pineberry* merupakan sumber

antioksidan yang memiliki manfaat kesehatan. Di Amerika dinamai dengan *Chiloensis* dan di Eropa di namai *Ananaserdbeere*. Strasberry adalah varietas stroberi kebun. Dengan penampilan seperti raspberry, awalnya dikembangkan oleh peternak Jerman Otto Schindler pada tahun 1925. Senga sengana (*Fragaria ananassa*) adalah stroberi dengan daging merah penuh kulit berwarna merah mengkilap, penuh aromatik dan berbentuk kerucut secara teratur, tangkainya sangat mudah terpisah dari buahnya.

Stroberi yang diangkat sebagai objek penciptaan karya adalah stroberi yang tampilannya berwarna merah mengkilap, penuh aromatik, berbentuk kerucut dan melengkung, rasanya perpaduan asam dan manis. Buahnya yang sangat menarik, buah muda berwarna hijau muda, namun setelah tua (matang) berubah menjadi warna merah atau kuning kemerah-merahan mengkilap, bijinya yang di luar dengan jumlah perkisaran 200–300 biji, serta daun dan batang stroberi yang berbeda warna, daun stroberi berwarna hijau tua sedangkan batangnya berwarna hijau muda (Rukmana, 1998).

Rasa dari stroberi kebanyakan orang tidak menyukainya karena rasanya yang umum di Indonesia yaitu agak asam, tapi ada yang manisnya juga itu tergantung dari jenisnya. Salah satu kebun stroberi yang dijumpai di kawasan daerah Padangpanjang yaitu di Aia Angek, yang bernama kebun stroberi Alesha. Terdapat beberapa jenis buah stroberi di kebun Alesha ini seperti Kalifornia, Kali Bret, Kania, dengan ciri-ciri bentuknya runcing. Sedangkan Holan dan Mencir, ciri-cirinya agak bulat. Jenis-jenis baru ada

yang baru di tanam seperti bibit dari Korea namanya Soliang Sacia Noka dan Saga Hanoka dari Jepang.

Bibit (A1) atau indukan di sini kebanyakan dari Bandung, serta bibit yang baru di pesan dari Jepang dan Korea. Penanaman stroberi di sini ada yang dari bibit langsung, serta ada yang dicangkokkan. Penanaman dari bibit memakan waktu lebih lama, sekitar 8 bulan itu pun belum sepenuhnya bisa di panen, sedangkan yang dicangkokkan dari stolonnya hanya membutuhkan waktu satu setengah bulan dan itu sudah bisa dipanen seutuhnya.

Ketertarikan terhadap stroberi yaitu berawal dari melihat bentuk dengan biji buah yang berada di luar dengan jumlahnya yang sangat banyak, bentuknya yang beragam, seperti berujung bulat, meruncing dan mendatar. Warnanya buahnya yang menarik perhatian dari yang muda berwarna hijau muda dan tua (matang) berwarna merah atau kuning kemerah-merahan, dari daun dan batangnya yang berbeda warna. Daun stroberi berwarna hijau tua sedangkan batangnya berwarna hijau muda. Kontrasnya antara warna buah dan daun membuat stroberi menarik perhatian orang-orang. Perkembangbiakan buah stroberi juga menarik perhatian, stroberi berkembang biak dengan menggunakan *stolon*, *stolon* adalah cabang kecil yang tumbuh mendatar atau menjajar di atas permukaan tanah. Penampakan *stolon* secara visual mirip dengan sulur. Stolon tumbuh membentuk tanaman baru (Rukmana, 1998). Stroberi juga terdapat banyak kandungan gizi seperti, energi, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfat, besi, vitamin A, vitamin B, vitamin C dan air (Materia Medika Indonesia, 1989). Rasa ketertarikan

terhadap stroberi tersebut sangat penting dan layak untuk divisualkan dalam karya seni.

Stroberi sebagai objek penciptaan ini diekspresikan ke dalam karya seni grafis menggunakan pendekatan bentuk representasional. Teknik yang digunakan adalah teknik *hardboard cut* dan stensil pada kanvas.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas maka rumusan penciptaan yaitu :

1. Bagaimana menciptakan karya seni grafis dengan pendekatan bentuk representasional berdasarkan stroberi sebagai objek penciptaan.
2. Bagaimana menggabungkan teknik *hardboard cut* dengan stensil dalam karya grafis menggunakan pendekatan bentuk representasional.

C. Tujuan Penciptaan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan dibuatnya karya seni grafis ini adalah sebagai berikut :
 - a. Menciptakan karya seni grafis representasional berdasarkan stroberi sebagai objek penciptaan.
 - b. Mendalami penggabungan teknik *hardboard cut* dan stensil dalam penciptaan karya seni grafis.
2. Manfaat dalam penciptaan seni grafis terdiri dari beberapa bagian yaitu:
 - a. Bagi Diri Sendiri

- 1) Sebagai media untuk mengekspresikan objek atau gagasan dalam karya seni grafis
- 2) Terlatihnya diri dengan menerapkan ilmu yang telah dimiliki melalui karya seni grafis.
- 3) Semakin meningkatnya kreativitas dan menambah wawasan.

b. Bagi Institusi

- 1) Bertambahnya bahan referensi dalam pembelajaran seni rupa khususnya seni grafis
- 2) Dapat dijadikan sebagai karya pembandingan bagi mahasiswa lainnya dalam penciptaan karya seni grafis.
- 3) Sebagai bahan tambahan pembelajaran seni rupa khususnya pada seni grafis.

c. Bagi Masyarakat

- 1) Bertambahnya motivasi dan referensi dalam berkesenian.
- 2) Menambah pengetahuan masyarakat tentang seni rupa terkhusus pada seni grafis.

D. Tinjauan karya

Beberapa karya pembandingan adalah visual bentuk yang cenderung sama dan memiliki ide yang serupa. Kesamaan dari karya-karya pembandingan nantinya dapat berupa kesamaan ide, objek, konsep, teknik, bentuk karya, serta media yang digunakan. Dari kesamaan tersebut dicarilah perbedaan dan persamaan yang bertujuan untuk orisinalitas dari masing-masing karya. Karya

pembandingan yang ditinjau untuk menentukan orisinalitas karya yang akan diciptakan adalah: Kathryn Anderson, Jamie Moore, Jasqueline Steinoff dan Tinayre Carrick. Karya-karya yang akan dijadikan pembandingan ini akan dijelaskan sebagai berikut:

Tinjauan karya 1 :



Gambar 1. Karya Grafis Kathryn Anderson
Judul: *Wild Strawberries*
Ukuran: 38 cm x 30 cm
Teknik: *Lino cut*
(Sumber: Anderson, 2021)

Karya Kathryn Anderson berjudul “*Wild Strowberries*” yang berarti “Stroberi Liar” ini, terdapat visual dua ekor kelinci berbulu yang menghadap ke kiri, yang satunya duduk dan yang seekor lagi berdiri. Pada karya tersebut terdapat juga buah stroberi kecil-kecil serta daun dan bunga-bunganya, di sana juga ada rumput beserta bunga yang tergeletak. Pada karya tersebut dilakukan pendekatan bentuk representasional. Kelinci merupakan *subject matter* dari karya. Karya Kathryn Anderson tersebut berwarna hitam putih (*monoprint*), *background* karya berwarna putih, menggunakan teknik *relief print*, media lino, yang dicetak di atas kertas.

Pada karya pembanding ini, kesamaan pada karya terdapat dalam pendekatan bentuk representasional. Dalam visual karya yang akan diciptakan yaitu stroberi sebagai *subjek matter*-nya, dalam karya tidak terdapat makhluk hidup seperti kelinci pada karya di atas. Dalam sebagian karya memasukkan objek-objek seperti stroberi utuh, mulai dari akar, batang, daun, dan buah, serta stolon dari stroberi. Pada beberapa karya yang lain hanya berfokus pada buah dan stolon serta anakannya saja.

Tinjauan karya 2 :



Gambar 2. Karya Grafis Jamie Moore
Judul: *Strawberry Find*
Ukuran: 30cm x 30cm
Teknik: *Lino cut*
(Sumber: Moore, 2021)

Karya Jamie Moore berjudul '*Strawberry Find*' yang berarti 'penemuan stroberi' ini terdapat visual tangan yang sedang memegang wadah yang berisi stroberi. Karya tersebut berwarna hitam putih (*monoprint*). *Background* berwarna hitam dengan bidang diagonal berwarna hitam dengan kontur berwarna putih. Teknik yang digunakan adalah *lino cut* pada kertas.

Perbedaan karya Jamie Moore dengan karya yang diciptakan adalah pada karya Jamie Moore menggunakan warna hitam dan putih. Pada karya

yang akan diciptakan akan menggunakan variasi warna seperti warna hitam, putih, merah dan hijau. Karya di atas memvisualkan stroberi yang sudah di petik dan di masukkan ke dalam wadah, yang pegang oleh tangan. Pada karya yang akan diciptakan akan memasukkan visual stroberi yang berada di batangnya serta memasukkan objek lainnya yaitu stolon stroberinya. Pada karya tidak memasukkan objek tangan serta wadah seperti di karya. Karya yang akan diciptakan menggunakan gabungan teknik *hardboard cut* dan stensil yang di cetak di atas kanvas. Hal ini menjadi pembeda dari karya perbandingan.

Tinjauan karya 3 :



Gambar 3.

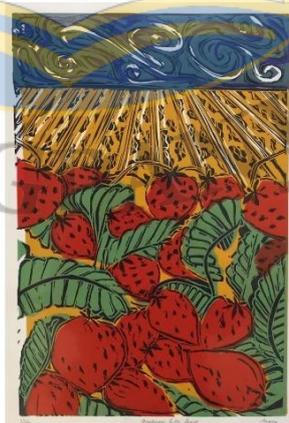
Karya Grafis Jasqueline Steinoff
Judul : *Dutch still life with strowberry*
Ukuran : 15cm x 20cm
Teknik : *Lino cut*
(Sumber: Steinoff, 2021)

Karya Jasqueline Steinoff judul '*Dutch Still Life With Strowberry*' terdapat visual stroberi yang berada dalam wadah bening serta ada bayangannya yang mengarah ke arah kanan yang di buat dengan satu arah. Wadahnya dibuat berbentuk satu arah dengan melingkar. Warna dari stroberi tersebut di buat dengan bergradasi. Daun dari stroberi karyanya Jasqueline

Steinoff ini juga di buat dengan bergradasi, serta di perlihatkan juga biji stroberinya yang berwarna coklat. *Background* berbentuk kertas dengan warna *cream* dan hijau toska pada sudut kiri kanan karya serta penggambaran karya terlihat dari atas.

Perbedaan karya pembanding dengan karya yang diciptakan yaitu pada karya yang diciptakan ada yang didistorsi, seperti biji stroberinya yang diperbesar. Sedangkan karya Steinoff biji stroberinya sesuai dengan bentuk aslinya, namun stroberi Steinoff hampir sama besar dengan wadah tempat stroberinya, serta stroberi pada karyanya ini sudah dipetik dan diletakkan dalam wadah. Karya Steinoff ini tidak memasukkan visual-visual lain seperti batang, daun, bunga dan stolonnya. Sedangkan pada karya yang diciptakan tidak akan memvisualkan stroberi yang sudah dipetik. Pada beberapa karya yang diciptakan juga akan memvisualkan batang, buah, bunga serta stolon dari stroberi.

Tinjauan karya 4 :



Gambar 4.

Karya Grafis Tinayre Carrick
Judul: *Strawberry Fields Forever*
Ukuran : 22 cm x 30 cm
Teknik: *Lino cut*
(Sumber: Carrick, 2021)

Karya Tinayre Carrick judul “*Strowberry Fields Forever*” ini terdapat visual stroberi berwarna merah disertai biji berwarna hitam dan daun berwarna hijau. *Background* karya di atas terlihat berwarna kuning jingga, coklat yang bermotif dan bagian atas berwarna biru tua, abu-abu dan putih dengan garis lengkung berirama.

Persamaan dari karya Tinayre Carrieck ini adalah sama-sama mengangkat stroberi sebagai *subject matter*, perbedaannya dari segi bentuk, stroberi pada karya Carrick buahnya berwarna merah dengan tidak memperlihatkan gradasinya, sedangkan karya yang akan dihadirkan memiliki gradasi mulai dari warna merah gelap hingga ke terang. Dalam karya Carrieck memvisualkan daun yang bukan seperti daun stroberi, sedangkan pada karya yang akan diciptakan memvisualkan daun stroberi yang sesungguhnya.

E. Landasan Teori

Teori-teori yang menjadi landasan penciptaan karya seni adalah sebagai berikut:

1. Seni

Teori seni menurut Clive Bell: seni mempunyai bentuk yang bermakna (*signivicant from*). Bentuk semacam ini berhadapan dengan apa yang disebut perasaan estetis (*estetic emotion*). Teori formalisme ini adalah perubahan untuk menampilkan bentuk yang perlu di cerna oleh perasaan estetik (Jamaludin, 2018).

Seni dalam makna luas dinyatakan dalam buku The Liang Gie yang berjudul “filsafat seni” bahwa seni penggunaan budi pikiran menghasilkan karya yang menyenangkan bagi manusia, baik karya yang dihadirkan berupa representasional, maupun menghadirkan karya dengan didasarkan khayalan yang jelas mengenai benda-benda (atau dipikirkan tentang benda-benda) (Gie, 1996: 13). “Keindahan sebuah karya seni merupakan representasi terhadap dunia luar diri seniman bersentuhan dengan kenyataan yang objektif atau kenyataan dalam dirinya sehingga menimbulkan respons atau tanggapan, maka lahirlah karya seni” (Sumardjo, 2000: 7).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seniman dapat menghadirkan kembali fenomena atau kejadian yang bersentuhan dengan kenyataan dalam diri seniman sehingga seniman merespons fenomena tersebut maka lahirlah karya seni.

2. Seni Grafis

Seni grafis merupakan cabang seni rupa yang proses pembuatan karyanya menggunakan teknik cetak. Prosesnya mampu menciptakan salinan karya yang sama dalam jumlah yang banyak. “Grafis berasal dari bahasa Yunani: “*graphein*” yang berarti menulis atau menggambar. Grafis merupakan pengubahan gambar bebas karya perupa menjadi cetakan, yang melalui proses manual dan menggunakan material tertentu, dengan tujuan membuat perbanyak karya dalam jumlah tertentu” (Susanto, 2011: 164).

Salah satu kekhasan karya seni grafis adalah karya yang di buat lebih dari satu, dengan tingkat kekurangan yang sama. Proses kerjanya menggunakan satu klise yang berfungsi sebagai cetakan, sehingga memungkinkan hal yang sama dalam jumlah yang banyak. Ciri umum yang membedakan seni grafis dengan seni yang lain adalah sifat produktifnya dan memiliki beberapa media atau teknik yang dapat dihasilkan keunikan atau karakteristik pada produknya.

Beberapa penjelasan singkat mengenai empat macam proses cetak yang dipakai dalam seni cetak grafis meliputi teknik-teknik di bawah ini:

a. Cetak tinggi (*relief print*)

Cetak tinggi adalah teknik cetak dimana permukaan garis atau bidang yang akan tercetak lebih tinggi. Bidang yang lebih tinggi ini diberi tinta dengan menggunakan rol karet, selanjutnya ditekan pada kertas. Acuan cetak dapat terbuat dari karet lino, *hardboard*, lilin yang telah dibentuk lempengan (Kartika, 2004: 38).

b. Cetak saring (*serigraphy*)

Pada cetak saring terdapat dua cara dalam mencetak di antaranya menggunakan cara *screen printing* dan stensil. Berikut penjelasan dan caranya:

1) *screen printing*

Bahan sebagai acuan cetak yang digunakan adalah kain *screen*, berupa bahan mirip Sutra berjaring-jaring sangat halus dalam kurung seperti pori-pori dan fleksibel. Dalam sebuah ulasan, Devy

Ferdianto menjelaskan bahwa prinsip dasar teknik ini adalah menutup lubang- lubang atau pori-pori pada *screen* sesuai gambar yang diinginkan dengan berbagai cara. Sehingga ketika *screen* dilalui tinta, tinta hanya merembes pada bagian pori-pori *screen* yang terbuka saja. Teknik cetak ini tidak memerlukan tekanan kuat, karena tinta langsung dapat keluar menembus pori-pori *screen* ke kertas atau kanvas.

2) Stensil

Pada teknik ini terdapat suatu teknik yang tidak memakai *screen* dalam proses penciptaan karya. Teknik stensil merupakan teknik yang hanya menggunakan kertas sebagai acuan dalam mencetak. Kertas yang sudah di gambar lalu di potong sesuai warna yang akan dicetak, lalu ditempel pada media dengan menotol pada bagian yang sudah di potong menggunakan spons yang sudah di kasih warna.

c. Cetak dalam (*intaglio*)

Cetak dalam atau *intaglio* adalah teknik cetak dimana permukaan garis atau bidang yang akan tercetak lebih rendah, acuan cetak/matriks biasanya menggunakan plat tembaga, kuningan, aluminium, atau seng. Tinta yang dirolkan pada permukaan cetak akan masuk dalam permukaan yang rendah tersebut. Lalu perlu dilakukan proses penghapusan tinta, setelah dihapus biasanya tinta tetap tertinggal di

dalam goresan, sementara area plat yang tidak tergores akan bersih dari tinta.

d. Cetak datar (*lithography*)

Cetak datar ialah teknik cetak dimana tidak ada perbedaan permukaan antara bidang yang akan tercetak dan yang tidak, semuanya datar. Dengan kata lain, proses kimiawi pada matriks menyebabkan area gambar dapat menerima tinta dan menolak air. Sedangkan area non gambar di proses kimia untuk menolak tinta dan menerima air. Sama halnya dengan proses intaglio, percetakannya juga menggunakan mesin press.

3. Stroberi

Tanaman stroberi telah dikenal sejak zaman Romawi, tetapi bukan jenis yang dikenal saat ini. Stroberi yang dibudidayakan sekarang disebut sebagai stroberi modern (komersial) dengan nama ilmiah *Fragaria x ananassa* var *dushesne*. Stroberi ini merupakan persilangan antara *Fragaria virginia* L. var *dushense* dari Amerika Utara dengan *Fragaria chiloensis* L. var *dushesne* dari Chili, Amerika Selatan. Persilangan kedua jenis stroberi tersebut dilakukan pada tahun 1750. Persilangan-persilangan lebih lanjut menghasilkan jenis stroberi dengan buah berukuran besar, beraroma tajam dan manis (Budiman, Supriatin; Saraswati, 2005).

Tanaman stroberi berasal dari Amerika Serikat. Nikolai Ivanovich Vavilov, seorang ahli botani yang berasal dari Uni Soviet, pada tahun 1887–1942 telah melakukan ekspedisi ke Asia, Afrika, Eropa dan

Amerika, beliau berkesimpulan bahwa tanaman stroberi berasal dari daerah Chili. Jenis atau spesies stroberi yang pertama kali ditemukan di Chili adalah *Fragaria chiloensis* (L) Duchesne atau disebut *stoberuchili* (Rukmana, 1998).

Penyebaran tanaman stroberi meluas ke berbagai negara atau daerah di benua Amerika, Eropa, dan Asia. Daerah-daerah penyebarannya ditemukan aneka spesies tanaman stroberi. Misalnya kawasan Amerika Utara terdapat *P. Vesca* L. dan *F virginiana Duchesne*, Timur Laut Pasifik berkembang *F. Ananassa Duchesne*, dan di California ditemukan *F. Bringhurdii*. Penyebaran *F. Verca* L. di Eropa amat pesat, bahkan jenis stroberi ini yang pertama kali populer di Indonesia. Di samping *F. vesca*, di Eropa berkembang juga stroberi jenis lain, seperti *F. viridish Duchesne* dan *F. moschata Duchesne*. Benua Asia disebut-sebut pula sebagai daerah sumber genetik (*gern plasm*) untuk tanaman stroberi jenis baru. Di Asia Utara misalnya telah di temukan *F. verca* *F. verca*, *F. colline* dan *F. orientalitas*. Sementara itu di Asia Selatan berkembang jenis *F. maupinensis*, di Asia Tenggara menyebar tanaman stroberi *F. nilgerrensis Schlect*. Keanekaragaman jenis stroberi terus bertambah, seperti di pegunungan Himalaya ditemukan jenis *F. daltiniana J. Gay*, *F. nubicola Lindl.*, dan *F. nipponica Lindl.*, di Jepang terdapat *F. iinumee Makino*, *F.yosoensis Hara*, dan *F. iturupensnis Studt* (Rukmana, 1998).

Budi daya tanaman stroberi telah dirintis berabad-abad tahun yang lalu. Sekitar pada tahun 50-an para pakar pertanian dan biologi Amerika

merintis pemuliaan tanaman (*plant breeding*) stroberi bertujuan untuk menghasilkan atau menciptakan varietas baru. Pada tahun 1600-an salah satu jenis tanaman stroberi, yaitu *F. moschata* dibudidayakan di Skandinavia, Eropa Timur, dan sampai meluas ke Rusia. Selama beberapa abad *F. vesca* popler sebagai tanaman pekarangan, selanjutnya menyebar di Asia Utara dan Amerika Utara (Rukmana, 1998).

Penemuan jenis stroberi modern yang dimaksudkan sebagai tujuan usaha komersial telah dirintis sejak tahun 1750, dilakukan dengan cara menyilangkan antara *F. virginiana* (L.) Duchesne asal Amerika Utara dengan *F. chiloensis* (L.) Duchesne asal Chili (Amerika Selatan). Hasil persilangan (*hibridisasi*) tersebut dinamai stroberi modern atau stroberi komersial (*Fragaria x ananassa* Duchesne). Penelitian dan penciptaan stroberi varietas unggul komersial berkembang pesat ke berbagai negara di dunia. Stroberi pertama kali didatangkan (diintroduksi) ke Indonesia pada zaman kolonisasi Belanda adalah stroberi jenis *F. vesca* L. Jenis stroberi yang telah lama beradaptasi di Indonesia disebut stroberi varietas lokal. Di luar negeri stroberi dikelompokkan ke dalam kategori buah lunak (*soft berry*). Berry tidak hanya stroberi, namun banyak jenisnya, seperti blackberry atau brambles (*Rubus fruticosus*), blueberry (*accinium spp.*), currant (*Ribes spp.*) dan raspberry (*Rasoberry spp.*) (Rukmana, 1998).

Indonesia mempunyai tanaman sejenis stroberi disebut arbei hutan. Buah arbei hutan berukuran kecil-kecil dan berwarna merah mirip stroberi. Arbei hutan termasuk kelompok *raspberry* (*Rubus udaeus*). Pada

umumnya, stroberi merupakan tanaman herba, sedangkan *raspberry* berupa tumbuhan perdu, berkayu keras, menjalar dan mempunyai banyak cabang. Di Indonesia *raspberry* disebut juga kecalingan bener (Jawa). Buah arbei hutan (*raspberry*) banyak dijual di sekitar Kebun Raya Bogor, Cipanas (Cianjur), Lembang (Bandung) serta di tempat-tempat rekreasi lainnya. Buah arbei hutan tersebut dikemas dalam kotak, keranjang anyaman bambu atau plastik bening (Rukmana, 1998).

Susunan tubuh tanaman stroberi terdiri dari akar, batang, stolon, daun, bunga, buah, dan biji. Sifat morfologis tanaman stroberi adalah sebagai berikut:

a. Akar (*Radix*)

Struktur akar tanaman stroberi terdiri atas pangkal akar (*collum*), batang akar (*corpus*), ujung akar (*apex*), bulu akar (*pilus radicalis*), serta tudung akar (*caliptra*). Tanaman stroberi berakar tunggang (*radix primaria*) terus tumbuh memanjang dan berukuran besar. Panjang akar mencapai 100cm, akan tetapi biasanya akar tanaman stroberi tersebut hanya mencapai 100cm, akan tetapi biasanya akar tanaman stroberi tersebut hanya menembus lapisan tanah atas sedalam 15 cm – 45 cm, tergantung jenis dan kesuburan tanahnya. Akar tanaman menyebar ke semua arah. Akar-akar primer tanaman dapat bertahan sampai satu tahun atau lebih, kemudian kering dan mati, selanjutnya digantikan oleh akar-akar primer baru yang tumbuh pada ruas paling dekat dengan akar primer yang telah kering tersebut (Rukmana, 1998).

b. Batang (*Caulis*)

Batang tanaman stroberi beruas–ruas pendek dan berbuku–buku. Batang tanaman banyak mengandung air (*herbaceous*), tertutupi oleh pelepah daun, sehingga seolah–olah tampak seperti rumpun tanpa batang. Buku–buku batang yang tertutup oleh sisi daun mempunyai kuncup (*gemma*). Kuncup ketiak dapat tumbuh menjadi anakan atau stolon. Stolon biasanya tumbuh memanjang dan menghasilkan beberapa calon tanaman baru (Rukmana, 1998).

c. Cabang merayap (*stolon*)

Stolon adalah cabang kecil yang tumbuh mendatar atau menjalar di atas permukaan tanah. Penampakan stolon secara visual mirip dengan sulur. Tunas dan akar stolon tumbuh membentuk generasi (tanaman) baru. Stolon yang tumbuh mandiri dapat segera di potong atau dipisahkan dari rumpun induk sebagai bahan tanaman (bibit). Bibit yang berasal dari stolon disebut geragih atau *runners* (Rukmana, 1998).

d. Daun (*Folium*)

Daun tanaman stroberi tersusun pada tangkai yang berukuran agak panjang. Tangkai daun tanaman berbentuk bulat serta puluhan permukaannya ditumbuhi oleh bulu–bulu halus. Helai daun bersusun tiga (*trifoliata*), bagian tepi daun bergerigi, berwarna hijau, berstruktur tipis, daun dapat bertahan hidup selama 1–3 bulan, dan kemudian akan kering dan mati (Rukmana, 1998).

e. Bunga (*flos*)

Tanaman stroberi berbunga sempurna (*hermaphrodite*). Struktur bunga terdiri atas 5 kelompok bunga (sepal), 5 daun mahkota (petal), 20–35 benang sari (stamen), dan ratusan putik (*pistill*). Bunga tersusun dalam malai yang berukuran panjang, terletak pada ujung tanaman. Setiap malai bercabang, mempunyai empat macam bunga, yaitu satu bunga primer, dua bunga sekunder, empat bunga tersier, serta delapan bunga kuartener. Bunga primer adalah bunga yang pertama kali mekar pada setiap malai, kemudian disusul oleh bunga-bunga lainnya. Penyerbukan bunga di bantu oleh serangga (lebah) dan angin. Setiap malai bunga dapat menghasilkan lebih dari satu buah (Rukmana, 1998).

f. Buah (*fructus*)

Buah stroberi umumnya berbentuk kerucut hingga bulat. Namun, United State *Departement of Acreculture (USDA)* membagi bentuk buah stroberi dalam delapan tipe yaitu *oblate*, *globose*, *globose conic*, *conic*, *long conic*, *necked*, *long wedge*, dan *short wedge*. Buah tipe *oblate* dan *globose* di tandai dengan ujung bulat, sedangkan *conic* berujung meruncing, dan *wedge* bentuk ujungnya mendatar. Buah yang tampak secara visual disebut buah semu, karena berasal dari bunga (*receptaculum*) yang berubah bentuk menjadi gumpalan daging buah. Buah berwarna hijau, namun setelah tua (matang) berubah menjadi berwarna merah atau kuning kemerah–merahan mengilap (Rukmana, 1998).

g. Biji (semen)

Biji stroberi berukuran kecil, pada setiap buah menghasilkan banyak biji. Biji berukuran kecil terletak di antara daging buah. Pada skala penelitian atau pemuliaan tanaman biji merupakan alat perbanyak tanaman secara generatif. Biji stroberi hasil pemuliaan biasanya merupakan benih bagi tanaman stroberi varietas baru. Potensi biji pada setiap buah stroberi dapat menghasilkan 200–300 butir biji (Rukmana, 1998).

Tanaman stroberi bisa dibudidayakan di lahan, pot talang air dan secara hidroponik asalkan lingkungannya sesuai dengan kebutuhan tanaman. Sebagai tanaman yang berasal dari daerah subtropik, stroberi juga dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik di daerah pegunungan Indonesia yang udaranya sejuk. Lokasi yang baik untuk stroberi adalah ketinggian 1.00-1.500 mdpl. Suhu udara 14-24 dan kelembapan yang relatif tinggi (85-95%) dan tidak mengalami suhu dan kelembapan yang ekstrim. Tanaman stroberi cocok ditanam pada media tanah yang kaya bahan organik dan mengandung pasir.

Buah stroberi memiliki warna, bentuk, aroma dan rasa yang khas, membuat buah stroberi semakin populer. Buah stroberi mengandung lemak dan kalori yang rendah, secara alami mengandung vitamin C, asam folat, kalium, dan antioksidan dalam jumlah tinggi. Kandungan tersebut menjadikan stroberi sebagai bahan alternatif yang baik untuk meningkatkan kesehatan jantung, mengurangi bahan risiko

terserang beberapa jenis kanker, dan memberikan dorongan positif terhadap kesehatan tubuh.

Jenis - jenis stroberi :

1. *Pineberry*

Adalah stroberi putih yang lebih sehat dari pada stroberi merah, *pineberry* merupakan sumber antioksidan yang memiliki manfaat kesehatan. Di Amerika dinamai dengan *Chiloensis* dan di Eropa di namai *Ananaserdbeere*.



Gambar 5. *Pineberry*
(Sumber: Noor, 2016)

2. *Strasberry*

Satrasberry adalah varietas stroberi kebun. Dengan penampilan seperti *raspberry*, awalnya dikembangkan oleh peternak Jerman Otto Schindler pada tahun 1925.



Gambar 6. *Strassberry*
(Sumber: Wikipedia, n.d.)

3. *Senga sengana (Fragaria ananassa)*

Stroberi dengan daging merah penuh kulit berwarna merah tua, mengkilap, penuh aromatik, dan berbentuk kerucut secara teratur, dengan penyempitan pada tangkainya. Tangkainya sangat mudah terpisah dari buahnya.



Gambar 7. *Senga sengana (Fragaria ananassa)*
(Foto: Hendry Indrawan, 2022)

Di antara jenis stroberi yang tumbuh di dunia, hanya terdapat empat jenis stroberi yang umum dibudidayakan :

a. *Alpine strowberry* atau *wild european strowberry* (*F. vesca* L.)

Buah stroberi liar atau stroberi hutan ini terdapat di sebagian besar belahan bumi utara.

b. *Hautbois strawberry* (*F. Elatior*)

Musk strawberry adalah spesies stroberi asli Eropa nama Prancisnya *Hautbois*. Tanaman ini kuat dan dapat bertahan dalam berbagai cuaca. Mereka di budidayakan secara komersial dalam skala kecil, khususnya di Italia.

c. *Chilean Strawberry* (*F. Chiloensis* L. Duchesne)

Fragaria chiloensis atau stroberi pesisir adalah salah satu dari dua spesies stroberi liar yang dihibridisasi untuk membuat stroberi tanaman modern yang terkenal buah beri yang besar. Rentang alaminya adalah Pesisir Samudera Pasifik di Amerika Utara, Selatan dan juga Hawaii.

d. *Virginian strawberry* (*F. Virginiana* Duchesne)

Fragaria virginiana, yang dikenal sebagai stroberi virginian, stroberi liar, stroberi biasa atau stroberi gunung, buah virginian adalah stroberi Amerika Utara yang tumbuh di sebagian besar di Amerika Serikat dan Kanada Selatan. Stroberi ini juga merupakan salah satu dari spesies stroberi liar yang di hibridisasi untuk menghasilkan stroberi kebun modern (*fragaria x ananasa*).

4. Representasional

Representasional merupakan salah satu bentuk perwujudan pada karya seni, representasional di sini diartikan sebuah proses pengolahan objek atau penyederhanaan bentuk objek dari bentuk aslinya, dan dihadirkan kembali pada karya seni. Penggunaan bentuk representasional dikarenakan lebih menyampaikan tujuan dan maksud yang hendak disampaikan pada karya seni.

“Representasional merupakan penggambaran dari suatu objek nyata, seperti yang ditemukan di alam, berarti juga deskripsi atau potret atau susunan yang bisa terlihat secara natural yang mendeskripsikan beberapa karakter dan situasi” (Susanto, 2011: 331).

5. Distorsi

Distorsi adalah penggambaran bentuk yang menekankan pada penekanan karakter dengan cara menyangatkan wujud-wujud tertentu pada benda atau objek gambar yang digunakan (Kartika, 2004:103). Distorsi merupakan perubahan bentuk yang dilakukan seperti melebih-lebihkan, membuat sangat sedikit, bahkan tidak sesuai fakta sesungguhnya. Seniman gaya naturalis akan membuat karyanya secantik mungkin karena seniman gaya naturalis sangat suka keindahan, begitu juga sebaliknya seniman gaya realis akan membuat karya dengan penderitaan yang disangat-sangatkan karena seniman surealis suka penderitaan.

Melebih-lebihkan tidak hanya dalam kualitas tetapi juga kuantitas, Pada karya ini pengkarya membuat distorsi dalam suasana, karena pada

umumnya yang ideal dibuat tidak ideal, bahkan yang tidak terjadi menjadi terjadi karena mengacu pada faktanya yang sesungguhnya. Distorsi dalam karya nantinya terletak seperti pada buah, buji, daun, bunga, batang, dan stolon.

6. Disformasi

Disformasi adalah penggambaran bentuk yang menekankan pada interpretasi karakter, dengan cara mengubah bentuk objek, dengan cara menggambarkan objek tersebut dengan hanya sebagian yang di anggap mewakili atau pengambilan unsur tertentu yang mewakili karakter hasil interpretasi yang sifatnya sangat hakiki. Seperti menghadirkan visual stroberi berupa buahnya saja. Unsur-unsur yang di hadirkan merupakan komposisi yang setiap unturnya menimbulkan getaran karakter dari wujud ekspresi simbolis (Kartika, 2004: 103).

7. Unsur- unsur rupa

a. Titik

Titik merupakan unsur rupa terkecil yang terlihat oleh mata. Titik diyakini pula sebagai unsur yang menghubungkan elemen-elemen rupa menjadi garis atau bentuk (Susanto, 2011: 402).

b. Garis

”Garis adalah unsur seni rupa yang merupakan hasil dari penggabungan unsur titik. Garis dalam seni rupa menjadi goresan atau batasan dari suatu benda. Garis merupakan titik yang digabungkan atau titik yang ditarik. Pada dunia seni rupa kehadiran garis bukan saja

sebagai garis tetapi sebagai simbol semosi yang diungkapkan lewat garis atau tepatnya di sebut goresan” (Kartika, 2017: 37).

c. Bidang

Bidang (*Shape*) adalah sebuah bentuk yang sekelilingnya dibatasi oleh garis. Secara umum dikenal dalam dua jenis yakni, geometris seperti lingkaran, segi empat, segi tiga, dan segi-segi lainnya dan organis yang mempunyai bentuk bebas dan tidak terbatas (Bahari, 2008: 100).

d. Ruang

Ruang adalah unsur seni rupa dengan dua sifat. Dalam seni rupa dua dimensi ruang bersifat semu sedangkan dalam seni rupa tiga dimensi ruang bersifat nyata. Ruang bersifat semu hanya bisa dilihat dengan mata, sedangkan ruang nyata bisa dibuktikan dengan Indra peraba (Kartika, 2004: 112). Dalam karya yang dihadirkan, pengkarya menggunakan ruang yang bersifat semu.

e. Warna

”Warna sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur yang sangat penting, baik di bidang seni maupun seni terapan” (Kartika, 2007: 39). Warna primer adalah warna-warna dasar seperti merah, kuning dan biru. Warna sekunder adalah warna yang dihasilkan dari campuran warna primer seperti warna merah digabungkan dengan warna kuning akan menghasilkan warna *orange*, warna biru dan kuning yang digabungkan akan menjadi warna hijau.

Warna tersier adalah warna yang dihasilkan dari pencampuran warna primer dan sekunder seperti warna toska campuran dari warna biru dengan hijau. Warna-warna primer, sekunder dan tersier tersebut akan dihadirkan dalam pewarnaan karya yang akan diciptakan.

f. Gelap terang

Suatu bidang kecil yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur (garis) dan atau dibatasi oleh warna yang berbeda atau gelap terang karena adanya tekstur (Kartika, 2004: 102). Penggunaan gelap terang dalam visualisasi sebagai penciptaan bentuk volume dan kesan ruang pada karya. Dalam penyusunan unsur-unsur rupa juga harus memperhatikan bagaimana kombinasi prinsip-prinsip rupa dalam berkarya seni.

8. Prinsip-prinsip rupa

a. Kesatuan

Kesatuan yang diciptakan lewat dominasi dan subordinasi (yang utama dan yang kurang utama) dan koheren dalam komposisi karya seni (Kartika, 2004:1 17). Kesatuan merupakan efek yang di capai dalam suatu susunan atau komposisi di antara hubungan unsur. Kesatuan yang terdapat dalam karya ini adalah menyatukan unsur-unsur estetik itu sendiri. Kesatuan itu mempunyai tiga segi yakni, kesatuan dalam keanekaragaman, kesatuan dalam tujuan, dan kesatuan dalam perpaduan.

b. Keseimbangan

Keseimbangan dalam penyusunan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual ataupun secara intensitas karya. Ada dua macam keseimbangan yang diperhatikan dalam penyusunan bentuk, yaitu keseimbangan formal dan keseimbangan informal.

Keseimbangan formal adalah keseimbangan pada dua pihak berlawanan dari satu poros. Keseimbangan formal kebanyakan simetris. Sedangkan keseimbangan informal adalah keseimbangan sebelah menyebelah atau memancar dari susunan unsur yang menggunakan prinsip susunan ketidaksamaan atau kontras dan selalu asimetris (Kartika, 2004: 4).

c. Gradasi

Gradasi merupakan susunan derajat atau tingkatan (KBBI). Pada warna gradasi berupa tingkatan yang divisualkan pada karya seni, yang merupakan hasil dari pengembangan warna dengan menggabungkan dua atau lebih unsur warna, untuk mencapai kesan volume pada karya, baik untuk visual stroberi maupun objek pendukung pada karya dengan tujuan untuk menghias dan memperindah.

d. Repetisi (irama)

Repetisi adalah pengulangan yang diatur dari sebuah elemen dalam unsur-unsur karya seni dan dapat berupa pengulangan-pengulangan bentuk atau pola yang sama tetapi dengan ukuran yang

bervariasi. Repetisi atau pengulangan dalam karya seni yang dibuat bisa terdapat pada beberapa bagian seperti buah, daun, dan latar belakang (Susanto, 2011: 98).

e. Pusat perhatian (*center of interest*)

Untuk menarik perhatian pada titik berat dapat dicapai dengan melalui pengulangan ukuran serta kontras antara tekstur, nada warna, ruang, bentuk dan motif (Kartika, 2004).

F. Metode Penciptaan

Melahirkan sebuah karya seni secara metodologis terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan. Menurut (Gustami, 2007: 329) dalam proses melahirkan suatu karya secara metodologis terdapat tiga tahapan utama yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Metode-metode penciptaan diiringi dengan teknik dan cara-cara untuk mewujudkannya sehingga terwujudlah sebuah karya seni yang memiliki landasan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam pembuatan sebuah karya seni tidak menutupi kemungkinan mengalami improvisasi. Perubahan atau improvisasi dalam proses pengerjaan sebuah karya seni yang sedang berlangsung dapat saja terjadi, guna untuk memaksimalkan karya yang lebih baik dari rancangan sebelumnya. Adapun tahapan-tahapan dalam metode penciptaan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Sebelum menciptakan sebuah karya seni tentunya kita perlu melakukan pengamatan sehingga muncul ide-ide untuk menciptakan

sesuatu dengan memandang ke arah yang lebih jauh dan menciptakan karya yang indah dan tentunya memiliki makna. Pada saat melakukan pengamatan maka timbulah ide mengangkat stroberi sebagai objek dalam penciptaan karya seni grafis.

Setelah ditemukannya stroberi sebagai ide penciptaan karya seni grafis, selanjutnya melakukan pengamatan yang matang terhadap stroberi tersebut. Baik pengamatan langsung maupun tidak langsung. Pencarian data dan informasi menggunakan metode studi pustaka dari berbagai media seperti buku, media sosial dan jurnal, selain itu pengkarya juga melakukan observasi dengan mendatangi kebun stroberi di daerah Aia Angek.

Setelah melihat tema yang diangkat, serta mengumpulkan banyak data-data yang berhubungan dengan stroberi dan membuat konsep karya melalui perenungan baik dalam rumah maupun luar rumah yang diterapkan pada karya yaitu pada eksplorasi bentuk stroberi. Visual stroberi yang diwujudkan dalam karya melakukan perubahan-perubahan bentuk yaitu distorsi dan disformasi.

Persiapan yang dilakukan seperti turun kelapangan atau observasi langsung untuk mengamati objek.

Berikut gambar dari observasi objek dan observasi referensi:



Gambar 8. Bibit baru yang di cangkok
(Foto: Silvi Juliani, 2022)

Gambar bibit di atas digunakan sebagai acuan bentuk visual anakan dari stroberi pada karya yang akan diciptakan. Dari gambar tersebut pengkarya mendisformasikan anakan dengan hanya memasukkan sebagian objek. Seperti pada karya sketsa alternatif 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11.



Gambar 9. Buah stroberi berbentuk lonjong.
(Foto: Silvi Juliani, 2022)

Stroberi berbentuk lonjong dijadikan sebagai gambar acuan pada sketsa alternatif 1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14 dan 15.



Gambar 10. Bunga stroberi
(Foto: Silvi Juliani, 2022)

Gambar bunga stroberi digunakan sebagai objek pendukung, seperti pada sketsa alternatif 10.



Gambar 11. Stolon dan buah tak jadi
(Foto: Silvi Juliani, 2022)

Stolon dan buah tak jadi sebagai objek acuan pada karya, stolonnya terletak pada sketsa alternatif 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, dan 15. Buah tak jadi terletak pada sketsa alternatif 12, 13, 14 dan 15.

2. Perancangan

Karya seni rupa dibangun oleh sejumlah unsur dan prinsip yang membentuk kesatuan yang padu, sehingga karya seni tersebut bisa dinikmati secara utuh (Kartika, 2004: 100). Dalam mewujudkan karya seni rupa, penggunaan unsur-unsur rupa dipakai dalam mewujudkannya. Pada karya seni grafis, strategi visual yang diciptakan terdiri dari unsur-unsur rupa dan prinsip-prinsip rupa.

Setelah melakukan eksplorasi dengan objek, tahap selanjutnya yaitu perancangan. Perancangan ini membuat sketsa-sketsa alternatif, setelah dilakukan pengamatan dan perenungan terhadap objek, dan tentunya ada sketsa terpilih yang akan dijadikan karya nantinya. Sehingga dari sketsa-sketsa yang terpilih diharapkan dapat menjadi karya yang mempunyai nilai yang menarik dan artistik. Hal ini dapat disebut dengan desain jadi.

a. Sketsa alternatif

Perancangan perwujudan karya dilakukan dengan beberapa proses, dari pengamatan dan perenungan yang telah dilakukan sebelumnya, maka didapatkanlah rancangan bentuk-bentuk yang diinginkan.

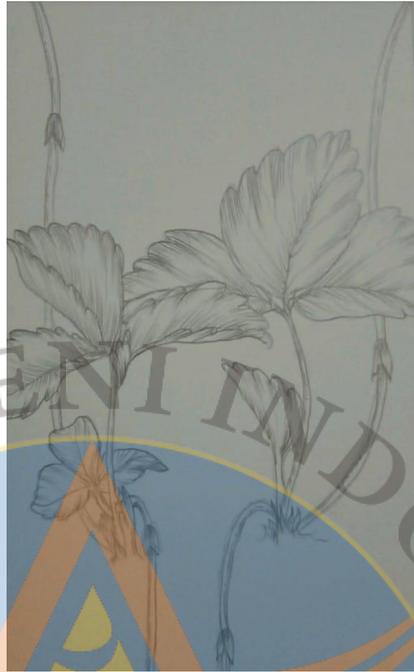
1) Sketsa alternatif 1



Gambar 12. Sketsa alternatif 1. 1
(Digambar oleh: Silvi Juliani, 2022)



Gambar 13. Sketsa alternatif 1. 2
(Digambar oleh: Silvi Juliani, 2022)

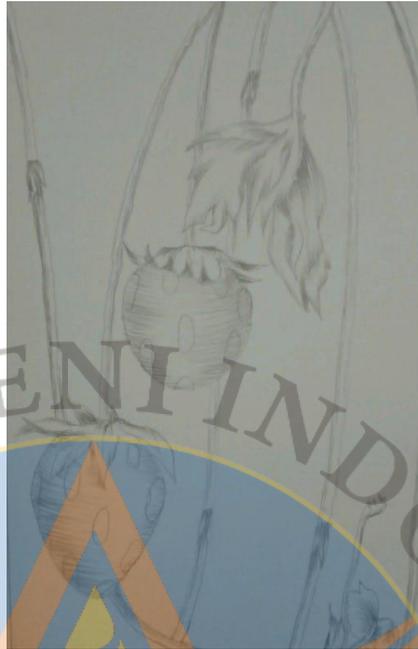


Gambar 14. Sketsa alternatif 1. 3
(Digambar oleh: Silvi Juliani, 2022)

2) Sketsa alternatif 2



Gambar 15. Sketsa alternatif 2. 1
(Digambar oleh: Silvi Juliani, 2022)



Gambar 16. Sketsa alternatif 2. 2
(Digambar oleh: Silvi Juliani, 2022)



Gambar 17. Sketsa alternatif 2. 3
(Digambar oleh: Silvi Juliani, 2022)

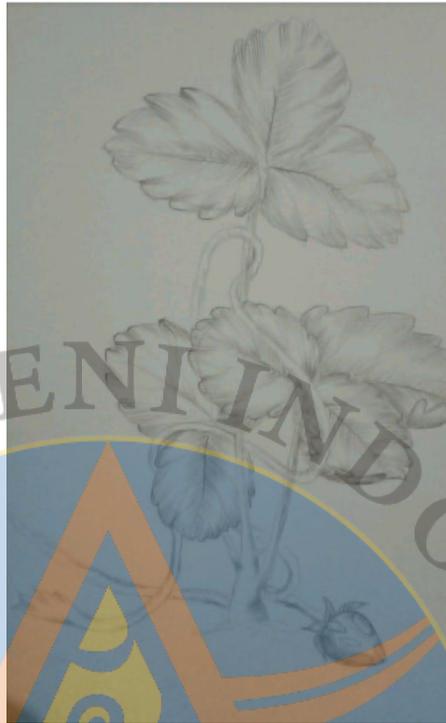
3) Sketsa alternatif 3



Gambar 18. Sketsa alternatif 3. 1
(Digambar oleh: Silvi Juliani, 2022)



Gambar 19. Sketsa alternatif 3. 2
(Digambar oleh: Silvi Juliani, 2022)



Gambar 20. Sketsa alternatif 3. 3
(Digambar oleh: Silvi Juliani, 2022)

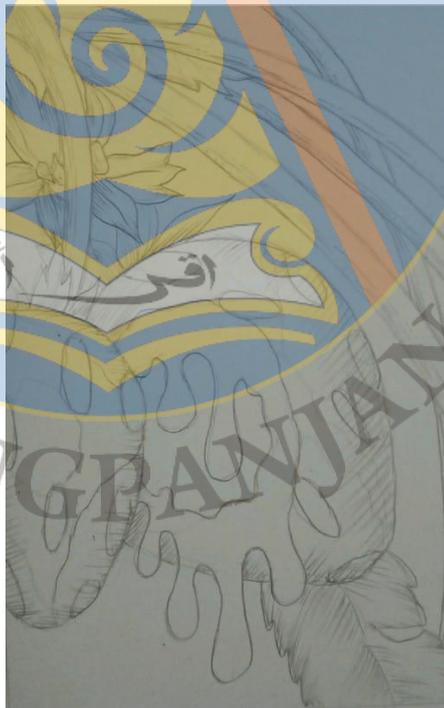
4) Sketsa alternatif 4



Gambar 21. Sketsa alternatif 4. 1
(Digambar oleh: Silvi Juliani, 2022)



Gambar 22. Sketsa alternatif 4. 2
(Digambar oleh: Silvi Juliani, 2022)

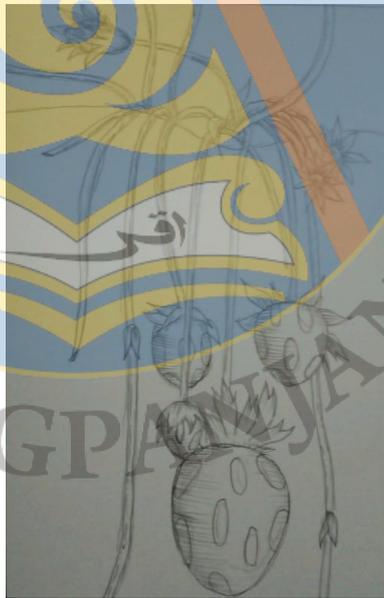


Gambar 23. Sketsa alternatif 4. 3
(Digambar oleh: Silvi Juliani, 2022)

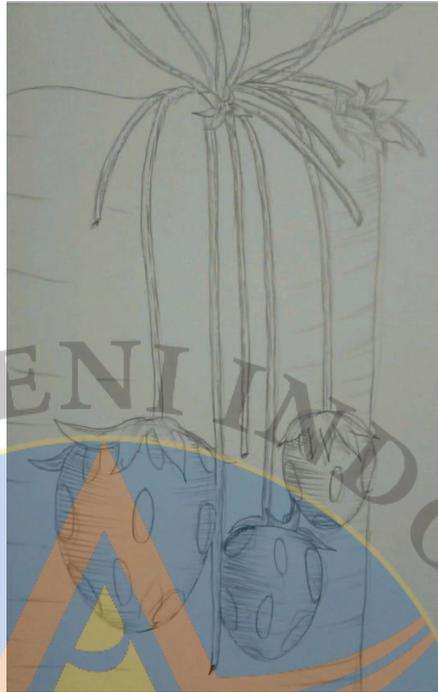
5) Sketsa alternatif 5



Gambar 24. Sketsa alternatif 5. 1
(Digambar oleh: Silvi Juliani, 2022)



Gambar 25. Sketsa alternatif 5. 2
(Digambar oleh: Silvi Juliani, 2022)



Gambar 26. Sketsa alternatif 5. 3
(Digambar oleh: Silvi Juliani, 2022)

b. Sketsa terpilih

Berdasarkan beberapa sketsa alternatif yang telah dibuat, maka dipilih beberapa karya yang nantinya akan dipindahkan ke dalam karya seni lukis. Pemilihan ini didasarkan atas pengamatan, pertimbangan visual yang akan dihadirkan.

Berikut sketsa yang terpilih :



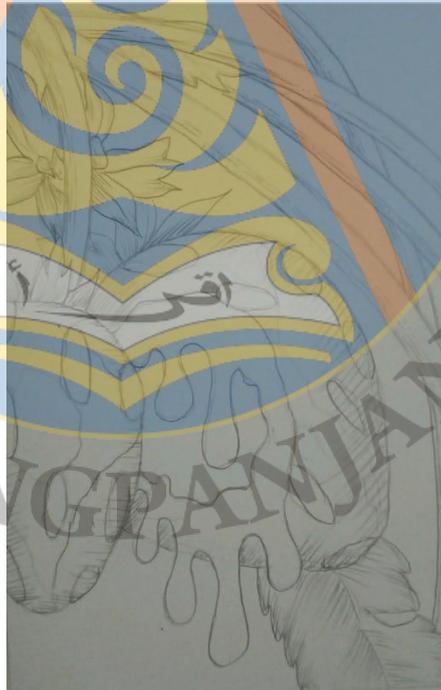
Gambar 27. Sketsa alternatif 1. 3
(Digambar oleh: Silvi Juliani, 2022)



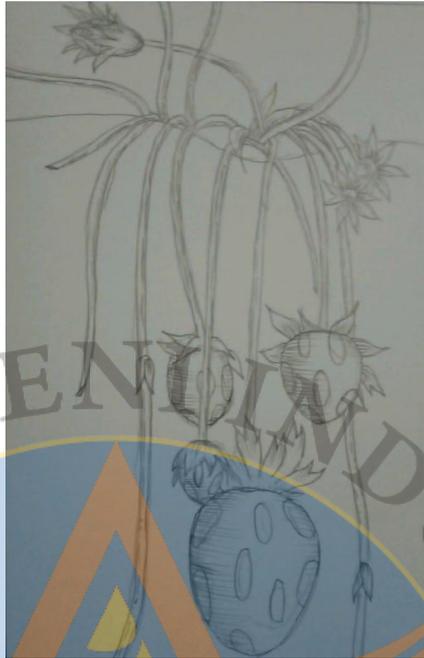
Gambar 28. Sketsa alternatif 2. 3
(Digambar oleh: Silvi Juliani, 2022)



Gambar 29. Sketsa alternatif 3. 3
(Digambar oleh: Silvi Juliani, 2022)



Gambar 30. Sketsa alternatif 4. 3
(Digambar oleh: Silvi Juliani, 2022)



Gambar 31. Sketsa alternatif 5. 2
(Digambar oleh: Silvi Juliani, 2022)

3. Perwujudan

Setelah selesai membuat sketsa alternatif yang dilakukan dengan proses dekoratif, pengkarya memilih salah satu sketsa alternatif untuk dijadikan sketsa terpilih, tahap selanjutnya adalah perwujudan. Dalam proses perwujudan ini pengkarya menyiapkan bahan-bahan dan alat-alat yang dibutuhkan untuk memulai penggarapan karya yang telah direncanakan, pada tahap perwujudan ini segala rancangan atau strategi diaplikasikan dengan teknik *relief print* (cetak tinggi) dan *setensil*, karya dicetak dengan media yang berbeda yaitu kanvas. Seri dari karya berjumlah empat seri. Setelah semua tahapan dilakukan pada karya, selanjutnya memasuki proses tahapan *finishing touch*. Proses ini dilakukan untuk penyempurnaan hasil cetakan dari karya tersebut, kemudian pemasangan bingkai pada karya untuk layak ke tahap penyajian.

4. Penyajian Karya

Setelah melakukan serangkaian proses (tahapan) yang panjang, seperti pencarian ide, observasi lingkungan, sampai proses penggarapan karya. Tahap akhir adalah penyajian karya. Penyajian yang dilakukan adalah sebuah pameran karya seni dengan tema STROBERI. Dengan penyajian *indoor* atau dalam ruangan, karya didisplay di dinding ruang pameran. Konsep, struktur, dan proses pameran pun dilakukan dengan tujuan agar pengamat, penikmat, maupun penggiat seni dapat mengapresiasi dan masyarakat awam dapat tertarik untuk ikut mengapresiasi serta nyaman di dalamnya.

